

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Penulis Buku *Be The New You*

Wirda Salamah Ulya, yang lebih terkenal dengan nama Wirda Mansur, lahir di Jakarta pada tanggal 19 November 2001. Ia adalah putri dari Ustadz Yusuf Mansur dan Siti Maemunah. Wirda menduduki posisi sebagai anak sulung dari lima bersaudara.

Riwayat Pendidikan Wirda hanya sampai kelas 5 SD saja karena ingin fokus belajar dan menghafal Al- Qur'an. Karena keinginannya lalu ia melanjutkan pendidikan ke Yordania pada tahun 2014 untuk mempelajari dan memperdalam ilmu Bahasa Arab selama 4 bulan. Setelah satu tahun belajar di Yordania lalu Wirda masuk pondok pesantren Darul Qur'an milik keluarganya sendiri. Setelah beberapa bulan Wirda kembali ke Indonesia dan mendapat kesempatan menjadi guru *tahfidz* dan mengajar *tahfidz* di New York. Beliau juga terpilih sebagai Duta Qur'an di Amerika tahun 2015, Setelah menyelesaikan tugasnya sebagai guru *tahfidz* di Amerika, Wirda berhasil memperoleh beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di *Oxford University* dengan mengambil jurusan Ekonomi. Dia bercita-cita menjadi menteri luar negeri. Wirda menjadi *Hafizah* atau penghafal Qur'an saat berusia 14 tahun, bahkan sering tampil di televisi untuk tilawah Al-Qur'an dan acara dakwah.

Ia juga dikenal sebagai penulis muda yang memberikan inspirasi kepada banyak orang khususnya kalangan anak muda melalui buku-buku yang telah ia

tulis, berisikan tentang motivasi untuk kaum muda, beberapa buku yang telah diterbitkannya seperti *Reach Your Dreams* (2016), *Be Calm Be Strong Be Grateful* (2017), *Be The New You* (2018), *Remember Me I Will Remember You* (2019), dan *Unlimited You* (2020).

Wirda sering disebut *conten creator influencer*, aktif di platform *Youtube*. Bahkan jumlah pengikut *youtube* nya tembus 1,23 juta *subscriber*. Aktif dalam konten yang berisikan dakwah religious ala milenial contohnya #NgajiBarengWirda, ia juga mencoba kemampuannya dengan terjun dibidang *film*, melalui film *Cahaya cinta pasantren* dan *The Santri*

Dikenal sebagai pembisnis muda, Wirda mendirikan perusahaan yang diberi nama PT Wirdamae Grup Indonesia pada Agustus 2019. Dan menjabat sebagai Direktur utama, bisnis Wirda yang dikenal yaitu Wisata hati *Tour and Travel* dan *Wakeup Makeup* bisnis *cosmetic*.¹³

Buku Karya Wirda Mansur sebagai berikut:

1. *Reach Your Dreams* (2016)
2. *Be Calm, Be Strong, Be Grateful* (2017)
3. *Be The New You* (2018)
4. *Remember Me & I Will Remember You* (2019)
5. *Unlimited You* (2020)

B. Resensi Buku *Be The New You*

Nama Buku : *Be The New You*

¹³http://id.m.wikipedia.org/wiki/Wirda_Mansur/(diakses pada tanggal 4 Maret 2022 pukul 20.00 WITA)

Jumlah Halaman : 282
Cetakan : Ketiga
Penerbit/Tahun : Kata Depan
Penulis : Wirda Mansur
ISBN : 978-602-5713-28-6

Dalam buku ini, Wirda Mansur menekankan untuk tidak terjebak dalam perasaan bimbang. Disarankan untuk meninggalkan masa lalu dan tidak menguliknya lagi. Alih-alih, fokuslah pada perbaikan diri dan hanya melihat ke depan.

Dalam hidup ini, penting untuk meninggalkan masa lalu dan tidak terus-menerus mengingatnya. Jangan mengulik-ulik atau terus menggali kenangan yang lalu. Lebih baik melupakan dan fokus untuk memperbaiki diri, serta melihat ke arah masa depan.

Buku ini merupakan buku ke-3 karya Wirda Mansur menceritakan bagaimana lika liku perjalanan hidup yang dirasakan langsung oleh Wirda, berisikan tentang motivasi dan hikmah untuk kaum milenial yang sedang terpuruk, menjadi acuan agar *upgrade* dirinya menjadi lebih baik lagi focus melihat kedepan, dengan memperat hubungan kepada Allah.

Buku “*Be The New You*”, merupakan judul yang bermakna untuk menggambarkan proses transformasi menjadi versi terbaik diri sendiri, menggali potensi diri, dan mendorong perubahan positif dalam hidup. Juga menjelaskan mengenai impian, bagaimana cara kita untuk meraih impian tersebut. Dan didalam

buku ini juga mengisahkan kisah Nabi-nabi yang telah diberikan cobaan bertubi-tubi dan mereka masih tetap menerima dengan ikhlas dan sabar.

Sehingga buku ini sangat cocok dibaca kaum muda dan remaja karena *relate* dengan permasalahan kehidupan sehari-hari kita, ditambah dengan *quotes-quotes* sebagai *reminder* untuk mengenal Allah dengan lebih mendalam.

Buku Karya Wirda Mansur ini memiliki 22 sub bab yaitu:

- 1) *My Love Story?*
- 2) *Between Me & Venice*
- 3) *What My Past Has Taught Me*
- 4) Mengapa Ada Rasa Sakit Hati?
- 5) *Learn How To Love Your Self First*
- 6) *Heal Your Heart*
- 7) *Don't Ruin Your Life*
- 8) Belajar Menerima Itu Mahal
- 9) *Its Never Too Late*
- 10) *How To Act: Be Classy*
- 11) *Unhealty Relationship*
- 12) *Who Do You Want To Be?*
- 13) Aset Kehidupan
- 14) *Plan Your Life*
- 15) *Think Forward*
- 16) Ayub *Spirit* Hikmah Yakin dan Sabar
- 17) *Zakaria Spirit Never Give Up*

- 18) Tekanan
- 19) Yunus *Spirit* Menghadapi Ujian Dari Allah
- 20) *Secrets*
- 21) Ibrahim *Spirit* Ketika Kita Kehilangan
- 22) *Be The New You*

C. Pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Be The New You* karya Wirda

Mansur

Pesan dapat disampaikan dengan berbagai macam cara seperti media cetak buku. Buku merupakan sebuah kompilasi tulisan yang berisi berbagai nasehat dan pesan ditujukan kepada para pembaca maupun media elektronik, dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi dan membahas pesan dakwah yang terdapat pada buku “*Be The New You*” .

Peneliti mengkategorikan tiga kategori pesan dakwah pada *Buku Be The New You*. Ketiga kategori tersebut seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Kategori Pesan Dakwah

No	Kategori	Sub. Kategori
1.	Pesan Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Iman Kepada Allah 2. Iman Kepada Malaikat 3. Iman Kepada Kitab (Al-Qur'an) 4. Iman Kepada Nabi dan Rasul 5. Iman Kepada Hari Akhir

		6. Iman Kepada Qadha dan Qadar
2.	Pesan Akhlak	1. Akhlak Kepada Allah 2. Akhlak Kepada Diri Sendiri
3.	Pesan Syariah	1. Ibadah

1. Pesan Aqidah

Untuk Pesan Aqidah peneliti memperoleh hasil sebanyak 6 pesan, 3 pesan mengenai Aqidah iman kepada kitab yaitu Al-Qur'an dan 3 pesan Aqidah mengenai iman kepada Qada Qadhar. Berikut merupakan kutipan dari kalimat pesan yang terdapat dalam buku :

Tabel 4.2 Pesan Aqidah

No	Bab/Halaman	Kutipan Pesan Dakwah	Keterangan
1	3/28	Feel yang didapatkan membaca Al-Qu'ran ketika sedang sedih dan lagi nggak sedih itu beda. Al-Qur'an sumber ketenangan juga kedamaian bagi hati manusia.	Aqidah, Iman Kepada Kitab Allah yaitu Al-Qur'an

2.	13/160	<p>Dengan menghafal Al-Qur'an, merupaka asset terbesar kalian. Itulah kekayaan terbesar yang kalian miliki. Papah mengatakan bahwa ketika kita menggenggam Al-Qur'an, diibaratkan kita memegang seluruh dunia. Pintu selalu terbuka untuk kita, dengan cara-Nya.</p>	<p>Aqidah, Iman Kepada Kitab Allah yaitu Al-Qur'an</p>
3.	13/161	<p>Jika kalian telah mengenal Al-Qur'an sejak muda, maka yakinlah bahwa hidup kalian akan menjadi lebih lancar. Dengan menjaga hubungan kalian dengan Allah, kalian akan merasakan perlindungan-Nya. Ini berlaku tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat dengan pasti.</p>	<p>Aqidah, Iman Kepada Kitab Allah yaitu Al-Qur'an</p>

4.	16/206	Kita diajarkan untuk memiliki prasangka baik kepada Allah, yaitu menjalani hidup dengan penuh keyakinan. Meskipun kita sudah berusaha sebaik mungkin, hasilnya kita serahkan sepenuhnya kepada Allah. Sing Penting? kita yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik bagi kita.	Aqidah, Iman Kepada Qadha Qadar
5.	16/207	Percaya kepada Allah. <i>Ain't no end for</i> Allah. Allah mengetahui apa yang terbaik bagi kita. Oleh karena itu, jangan merasa putus asa, jangan bersedih, tetapi serahkanlah semuanya kepada Allah.	Aqidah, Iman Kepada Qadha Qadar
6.	17/215	Jika kita meminta kepada Allah dan yakin semakin-yakinnya hanya kepada-Nya, tidak ada yang mustahil bagi-Nya.	Aqidah, Iman Kepada Qadha Qadar

2. Pesan Syariah

Untuk Pesan Syariah peneliti memperoleh hasil sebanyak 6 pesan, yang menunjukkan sebagai pesan mengenai Syariah Ibadah. Berikut merupakan kutipan dari kalimat pesan yang terdapat dalam buku :

Tabel 4.3 Pesan Syariah

No	Bab/Halaman	Kutipan Pesan Dakwah	Keterangan
1	11/124	Jika kita sholat lalu berdoa mengangkat tangan, memohon ampunan dengan bersungguh-sungguh lemah lembut, maka bagi Allah seperti meniup dosa kita yang segede gunung menjadi seperti serpihan debu.	Syariah, Ibadah
2.	17/214	Berdoa memiliki nilai pahala. Oleh karena itu, disarankan untuk meluangkan waktu lebih banyak dan sering-sering berdoa	Syariah, Ibadah
3.	19/218	Kenikmatan dalam berdoa adalah saat kita menikmati setiap	Syariah, Ibadah

		<p>prosesnya. Seringkali, doa-doa yang paling mendesak adalah saat-saat terakhir, ketika keadaan sudah sangat kritis. Namun, ketika kita akhirnya menemukan jawaban atas doa-doa tersebut, <i>Insyallah</i> semuanya akan menjadi lebih indah. Oleh karena itu, nikmatilah setiap prosesnya dan teruslah berdoa.</p>	
4.	19/219	<p>Janganlah merasa lelah, dan janganlah merasa bosan dalam berdoa kepada Allah. Karena Allah mendengar doa kita dan juga mendengar keluhan kita. Allah menginginkan agar kita menjadi kuat dalam menjalani perjalanan hidup.</p>	Syariah, Ibadah
5.	15/188	<p>Kudu betul-betul manfaatin waktu selama didalam jet buat disholawatin. Pokoknya, begitu</p>	Syariah, Ibadah

		masuk, gue mau langsung elus-elus bangkunya sama interiornya. Gue sholawatin! Batin gue	
6.	21/263	Saat seseorang mampu menerima segala situasi, memiliki kesabaran, berusaha dengan sungguh-sungguh, mampu mengendalikan amarah, menahan diri untuk tidak mengeluh, dan fokus dalam berzikir.	Syariah, Ibadah

3. Pesan Akhlak

Untuk Pesan Akhlak peneliti memperoleh hasil sebanyak 8 pesan, yang menunjukkan sebagai pesan mengenai Akhlak. Berikut merupakan kutipan dari kalimat pesan yang terdapat dalam buku :

Tabel 4.4 Pesan Akhlak

No	Bab/Halaman	Kutipan Pesan Dakwah	Keterangan
1.	16/206	Ketika berdoa, marilah kita menggunakan adab yang indah, memuji Allah dengan Asma-	Akhlak Kepada Allah

		Nya. Hal ini akan terdengar lebih indah.	
2.	8/78	Tidak semua orang dapat bersabar dengan egonya ujian dan cobaan sepertinya adalah bagian yang tak terhindarkan dalam kehidupan setiap individu di dunia ini. Namun, jika kita dapat menerima hal tersebut, <i>Insyallah</i> itu merupakan bagian dari proses kedewasaan kita, yang pada akhirnya akan membawa perbaikan dalam kehidupan kita.	Akhlak Kepada Diri Sendiri
3.	9/101	Bertaubat berarti kita berjanji kepada Allah untuk tidak mengulangi tingkah laku tersebut di masa mendatang.	Akhlak Kepada Diri Sendiri
4.	5/44	Manusia itu perlu yang namanya merasakan kekecewaan,	Akhlak Kepada Diri Sendiri

		kesedihan asal kan itu menjadi pendongkrak bagi dia supaya lebih tegar.	
5	22/279	Jika pernah ada keinginan di dalam hati kita untuk mengalami perubahan positif, membenahi diri secara total. Tidak ada kata terlambat. <i>Then You Have To Be Grateful.</i>	Akhlak Kepada Diri Sendiri
6	22/280	Menerima hal-hal baru membutuhkan pengorbanan yang besar, Oleh karena itu, saat kita diberikan sesuatu yang membuat kita harus menerima dengan ikhlas, sebaiknya kita terima saja.	Akhlak Kepada Diri Sendiri
7	21/263	Menerima saat dihina, menerima saat ditempatkan dalam berbagai situasi, dengan ikhlas menerima saat mengalami kehilangan, dan	Akhlak Kepada Diri Sendiri

		menerima dengan lapang dada meskipun berada dalam kondisi sulit.	
8.	2/20	Harusnya gue bersyukur udah sampai sini di tempat indah ini dan harusnya nikmatin anugerah yang ada dari Allah .	Akhlak Kepada Diri Sendiri

D. Analisis pesan dakwah pada buku *Be The New You* karya Wirda Mansur

Pesan Dakwah yang terdapat dalam buku *Be The New You* karya Wirda Mansur, kemudian dipisahkan berdasarkan kategori pesan dakwah masing-masing.

Berikut pesan dakwah yang terdapat pada buku *Be The New You* yang akan dianalisis.

1. Pesan Dakwah Aqidah

Adapun Kalimat yang mengandung pesan dakwah aqidah iman kepada kitab-kitab Allah yaitu Al-Qur'an sebagai berikut:

Ada 6 Rukun Iman, salah satunya adalah iman kepada kitab-kitab Allah. Kitab Allah terdiri dari empat kitab, yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Sebagai umat Islam, Al-Qur'an menjadi pedoman utama. Al-Qur'an diturunkan secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Kita meyakini, menghafal, membaca, dan melaksanakan perintah yang ada di Al-Qur'an.

“Dengan menghafal Al-Qur'an, merupaka asset terbesar kalian. Itulah kekayaan terbesar yang kalian miliki. Papah mengatakan bahwa ketika kita menggenggam Al-Qur'an, diibaratkan kita memegang seluruh dunia. Pintu selalu terbuka untuk kita, dengan cara-Nya.”¹⁴

Dalam kalimat tersebut, Wirda menganggap Al-Qur'an merupakan aset berharga. Wirda menunjukkan kepedulian yang amat besar terhadap Al-Qur'andan memiliki keinginan yang untuk selalu menghafal juga mempelajari Al-Qu'ran. Wirda berkeyakinan bahwa menomor satukan Al-Qur'an sebagai modal di masa depan, kepentingan dunia juga mengikuti. Pesan ini mengajarkan bahwa jika kita memiliki dan beriman kepada Al-Qur'an kita juga beriman kepada janji-janji Allah yang disebutkan di dalamnya. sebagai bentuk kecintaan dan keimanan kita kepada Al-Qur'an, Wirda percaya bahwa dengan Al-Qur'an, kehidupan akan menjadi gampang seizin Allah. sejalan dengan kalimat yang terdapat dalam buku *Be the New You*:

“Jika kalian telah mengenal Al-Qur'an sejak muda, maka yakinlah bahwa hidup kalian akan menjadi lebih lancar. Dengan menjaga hubungan kalian dengan Allah, kalian akan merasakan perlindungan-Nya. Ini berlaku tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat dengan pasti.”

Wirda meyakini bahwa jika kita selalu mengikuti pedoman Al-Qur'an dalam kehidupan, Allah akan menjamin kehidupan kita tidak hanya di dunia ini, tetapi juga di akhirat nanti. Oleh karena itu, tidak perlu ada kekhawatiran, karena kita

¹⁴ Wirda Mansur. *Be The New You*. (Depok: KataDepan). Hlm. 161

memiliki Allah dan Al-Qur'an yang akan menjamin kehidupan kita baik di dunia maupun diakhirat.

Seperti yang kita tahu Al-Qur'an juga banyak memberikan manfaat untuk hati kita seperti kutipan kalimat berikut:

“Feel yang didapatkan membaca Al-Qu’ran ketika sedang sedih dan lagi nggak sedih itu beda. Al-Qur'an sumber ketenangan juga kedamaian bagi hati manusia.”

Al-Qur'an memiliki berbagai manfaat dan keutamaan kepada para pembacanya, seperti dapat menghapuskan kesedihan juga ketenangan, bagi mereka yang membaca dan mengamalkannya, Al-Qu'ran juga menjadi sumber rahmat. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang paling utama diantara ibadah-ibadah lainnya, sebagaimana yang diriwayatkan oleh an-Nu'man Ibn Basyir.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya:

“Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.” (HR. Al-Baihaqi).

Dalam hadis Abu Dawud, seorang mukmin yang gemar membaca Al-Qur'an digambarkan sebagai buah yang memiliki aroma yang harum dan rasanya yang manis. Di sisi lain, seorang mukmin yang tidak gemar membaca Al-Qur'an digambarkan sebagai buah yang memiliki rasa yang manis namun tidak memiliki aroma yang harum. Selanjutnya, seorang fasik yang gemar membaca

Al-Qur'an digambarkan sebagai buah yang memiliki aroma yang harum namun rasanya pahit. Dan yang terakhir, seorang fasik yang tidak gemar membaca Al-Qur'an digambarkan sebagai buah yang tidak memiliki aroma dan rasanya pahit.

Seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam hadis riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud, bahwa setiap huruf yang dibaca dalam Al-Qur'an akan mendapatkan satu pahala kebaikan. Setiap kebaikan yang dilakukan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat oleh Allah SWT.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا

مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ

وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

"Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf," (HR. At-Tirmidzi)."

Didalam Al-Qur'an juga terkandung berita gembira bagi mereka yang bertakwa, serta menjadi penyembuh (شِفَاءً) dan petunjuk bagi hamba yang taat.

Dengan demikian, barang siapa kebersamai Al-Qur'an dalam hidupnya, Al-Qur'an dapat membimbingnya menuju surga dan kebahagiaan yang abadi.

Allah berfirman didalam Q.S. *Al-Isra/ 17: 82*

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

*“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”*¹⁵

Keutamaan lain Al-Qur'an adalah bahwa pada hari akhir, Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi siapa pun yang membacanya. Hal ini sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Umamah Al-Bahili:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي

شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

Artinya:

¹⁵ “Surah Al-Isra (17) – Ayat 82” (Kementerian Agama Republik Indonesia), diakses 16 September <https://quran.kemenag.go.id/surah/17/82>.

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya,” (HR. Ahmad).

Adapun Kalimat yang mengandung pesan dakwah aqidah iman kepada Qadha Qadar sebagai berikut:

Percaya pada ketetapan Allah merupakan rukun iman ke 6, Sebagai umat muslim kita wajib mengimaninya. Semua sudah ditetapkan Allah seperti jodoh, maut, rezeki, kebahagiaan dan cobaan. Itu semua merupakan ketetapan Allah. Sebagai manusia, kita selalu berupaya dan memiliki kebaikan dalam berprasangka kepada Allah.

Sesuai dengan kalimat yang terdapat di dalam buku:

“Kita diajarkan untuk memiliki prasangka baik kepada Allah, yaitu menjalani hidup dengan penuh keyakinan. Meskipun kita sudah berusaha sebaik mungkin, hasilnya kita serahkan sepenuhnya kepada Allah. Sing Penting? kita yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik bagi kita.”

Pada kalimat diatas Wirda memberitahu agar kita harus menyerahkan semua kepada Allah, Ketetapan Allah. Tetapi kita juga berusaha dan berdoa untuk impian kita, dengan cara kita harus memiliki sikap berprasangka baik terhadap Allah. Terkadang, apa yang manusia anggap baik belum tentu baik menurut pandangan Allah. Oleh karena itu, kita harus selalu bersyukur kepada Allah karena Dia telah menyelamatkan kita dari hal-hal yang mungkin kita anggap tidak baik.

Berbaik sangka kepada Allah. Boleh jadi apa yang menurut manusia baik, belum tentu menurut Allah baik, maka kita harus selalu bersyukur, Allah telah menyelamatkan kita dari hal yang tidak baik itu.

Di dalam buku *Be The New You*, Wirda mengatakan:

"Percaya kepada Allah. *Ain't no end for Allah.* Allah mengetahui apa yang terbaik bagi kita. Oleh karena itu, jangan merasa putus asa, jangan bersedih, tetapi serahkanlah semuanya kepada Allah. untuk kita."¹⁶

Dalam kalimat tersebut, Wirda menjelaskan bahwa jika kita memiliki keyakinan kepada Allah, Dia akan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Allah juga memberikan perintah kepada umat-Nya untuk menerima dan bersyukur atas apa yang terjadi dalam kehidupan mereka, karena itu adalah ketetapan Allah bagi hamba-Nya. Dengan usaha dan doa, hal itu menjadi bentuk taqwa dan ketaatan manusia kepada Allah. Penting untuk diketahui bahwa Allah akan mengabulkan doa hamba-Nya dalam tiga bentuk. Pertama, Allah mengabulkan doa sesuai dengan keinginan hamba itu. Kedua, Allah mengabulkan doa dengan memberikan hal yang jauh lebih baik dari yang diminta. Ketiga, ada juga saat-saat ketika Allah tidak mengabulkan doa hamba-Nya pada saat itu, tetapi Dia akan mengabulkannya di waktu yang lebih tepat.

Seperti didalam Q.S *Al-Baqarah/ 2: 186*

¹⁶ Wirda Mansur. *Be The New You*. (Depok: KataDepan).h. 207

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي

لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”

Adapun kalimat lain didalam buku *Be The New You* yang mengandung pesan aqidah iman kepada Qadha Qadar:

“Dunia ini milik Allah, Jika kita meminta kepada Allah dan yakin seyakin-yakinnya hanya kepada-Nya, nggak ada lagi kata *“Impossible”* tidak ada yang mustahil bagi-Nya.”

Kalimat diatas menegaskan bahwa, segala sesuatu yang terjadi adalah berdasarkan kehendak Allah, tidak ada yang tidak mungkin jika Allah menghendakinya, Kita sebagai umat muslim sudah sepantasnya tau jika kita harus melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dan menjauhi semua larangan-Nya. Agar tidak terjerumus kedalam kesesatan, Allah akan menolong umat yang selalu mengingat dan taat kepada-Nya, dan selalu menyebut-Nya disetiap doa kita.

2. Pesan Dakwah Syariah

Adapun kalimat pada *Buku Be The New You* yang mengandung pesan Syariah Ibadah sebagai berikut:

“jika kita sholat lalu berdoa mengangkat tangan, memohon ampunan dengan bersungguh-sungguh lemah lembut, maka bagi Allah seperti meniup dosa kita yang segede gunung menjadi seperti serpihan debu”¹⁷

Sholat adalah amalan terbaik setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, yang memiliki makna bahwa manusia akan merasakan kemudahan dan dijauhkan dari kesulitan dengan cara beribadah kepada Allah melalui shalat dan membaca Al-Qur'an.

Seperti didalam Q.S. *Al- 'Ankabut/ 29: 45*

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ

اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

¹⁷ Wirda Mansur. *Be The New You*. (Depok: KataDepan).h. 124

¹⁸ “Surah Al- Ankabut (29) – Ayat 45” (Kementerian Agama Republik Indonesia), diakses 14 September <https://quran.kemenag.go.id/surah/29/45>.

Shalat ialah penolong terhadap manusia serta jalan mencapai rahmat Allah Swt. Meraih ketentraman dalam kehidupan serta dijauhkan dari murka Allah dan menjadi jembatan menuju surga. Hakikat shalat ialah doa, yaitu memohon serta meminta segala pertolongan yang menjadi kebutuhannya.¹⁹

Imam Ja'far al-Shadiq menyampaikan, “Ketika seorang hamba mendirikan shalat, maka rahmat Allah akan turun kepadanya dari langit hingga bumi kepadanya, dan para malaikat turun mengelilinginya. Malaikat berkata, “Jika orang yang shalat ini mengetahui akan kebaikan, rahmat, pahala, serta keberkahan yang terkandung dalam shalat, maka ia tidak akan berpaling untuk mendirikan shalat.”²⁰

Dalam Al-Qur'an, shalat dikaitkan bersama kebaikan, yaitu meminta serta memohon segala kebaikan kepada Allah. Dalam melaksanakan shalat harus disertai dengan keikhlasan, ketawadukan. Kerendahan hati, serta merasa paling rendah dihadapan Allah. Dengan merasa lemah di hadapan Allah bermanifestasi akan kesadaran serta kelemahan dan ke-dha'ifan di hadapan Allah. Merasa tidak berdaya upaya, memohon pertolongan serta inayah Tuhan dalam setiap shalatnya. Makna shalat secara istilah menggambarkan hubungan vertikal makhluk dengan Sang Khalik. Dengan khusyuk, seorang muslim mendirikan shalat, rukuk, serta sujud, guna memenuhi panggilan Rabb-nya yang Maha Memberi kekuatan, daya, rezeki, taufik dan hidayah. Mendirikan shalat, membekali manusia akan energi spiritual yang menghadirkan rasa

¹⁹ Subhan Nurdin, *Keistimewaan Shalat Khusyuk*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), h. 72.

²⁰ Amru Khalid, *Ungkapan Hati Untukmu Wahai Para Hamba Allah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), Hlm. 27.

bahagia, kenyamanan, kesehatan mental. Ketika menghadapi kesulitan shalat menjadi solusi untuk menentramkan pikiran serta memohon pertolongan kepada Allah Swt. Allah Maha Mengetahui, Maha Kuasa, lagi Maha Penyayang. Seorang muslim yang melaksanakan shalat dengan khuyuk ia akan merasakan seolah ia sedang berhadapan dengan Tuhannya. Walaupun tidak bisa melihat Allah, tetapi ia yakin bahwa Allah sedang menyaksikannya. Dalam kondisi ini, ia mampu mengungkapkan perasaannya kepada Allah, berdoa, memohon, mengungkapkan persoalan yang ia hadapi kepada Allah Yang Maha Memahami dan Maha Penyayang. Melalui shalat dengan khusuk mengharap pertolongan-Nya, Insya Allah atas izin-Nya semua persoalan yang dihadapinya, serta menghimpit menekannya akan diberikan kelapangan serta kemudahan. Sehingga menghadirkan rasa bahagia, tenang, nyaman, selaras, dan cerah kepada aktivitasnya.²¹

Shalat ialah bukti keimanan seseorang kepada Sang Maha Pencipta. Shalat ialah tiang agama, sebagai pondasi bagi seluruh amal ibadah seperti membayar zakat, puasa ramadhan, melaksanakan ibadah haji serta amal ibadah lainnya. Rasulullah SAW bersabda, “Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan (shalat) ia telah menegakkan agamanya. Dan barang siapa yang meninggalkannya ia telah meruntuhkan agamanya.

Islam menjadikan shalat sebagai jalan untuk terhubung dalam komunikasi yang intensif dengan Allah Swt. Allah memerintahkan kepada hambanya untuk

²¹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ibadah di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), Hlm. 91-93

berkomunikasi dengan-Nya melalui shalat minimal lima kali sehari pada waktu yang sudah ditentukan. Lima waktu tersebut ialah Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya'. Dalam melaksanakan shalat, berdoa, serta berzikir haruslah dengan konsentrasi penuh serta khusuk, dengan merasa seolah-olah kita sedang berhadapan langsung dengan Allah sebagaimana hadis Rasulullah SAW, “Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat Allah. Jika engkau tidak melihat-Nya, yakinkan bahwa Allah melihat engkau.” (H.R Al Bukhari dan Muslim).

Shalat menjadi penghubung antara hamba dan Allah untuk mengabdikan hajat. Jika seorang hamba memohon dalam shalat, Allah akan segera mengabdikan permintaannya. Seperti yang Allah kabulkan doa Nabi Zakaria yang terdapat pada Q.S. *Ali Imran/ 3: 38-39*

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

فَنَادَتْهُ الْمَلِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيحْيَىٰ

مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

“Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.”²²

²² “Surah Ali-imran (38) – Ayat 3” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 14 September <https://quran.kemenag.go.id/surah/38/3>.

“Kemudian para malaikat memanggilnya, ketika dia berdiri melaksanakan salat di mihrab, “Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya, yang membenarkan sebuah kalimat (firman) dari Allah, panutan, berkemampuan menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang nabi di antara orang-orang saleh”.

Adapun pesan syariaah ibadah yaitu zikir seperti pada kutipan kalimat dalam buku *Be The New You* :

“Saat seseorang mampu menerima segala situasi, mampu mengendalikan amarah, mengingat Allah disegala kondisi, menahan diri untuk tidak mengeluh, dan fokus dalam berzikir.”

Zikir secara bahasa bermakna mengingat, mengingat sesuatu seraya diucapkan dengan lisan serta menghadirkan Allah Swt di dalam hati. Secara istilah zikir ialah sesuatu yang diucapkan melalui lisan dipersepsi oleh hati guna untuk mendekatkan diri kepada Allah.²³

Zikir ialah komunikasi manusia kepada Allah, dengan menghadirkan Allah di dalam hati, menyebut-Nya dengan lisan, mempelajari dan mengajarkan ajaran-Nya, mendorong orang lain melaksanakan perintah Allah, dan mencegah dari perbuatan yang dilarang oleh Allah. Allah SWT berfirman dalam Q.S. *Al-Baqarah/ 2: 152*

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

²³ Hajrani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2017), Hlm. 199.

Artinya:

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

Ibn Athaillah mengatakan dalam Al-Hikam, “tidaklah nyata zikir kecuali hadirnya penyaksian (*syuhud*) serta perenungan (*fikr*).” Ibn Athaillah menyampaikan bahwa zikir mempunyai tiga tingkatan, pertama, zikir *jali* (zikir keras serta nyata) kedua, zikir *khafi* (sama-samar) ketiga zikir *haqiqi* (zikir yang sebenarnya).²⁴

Zikir *jali* ialah mengingat Allah dengan lisan yang berisi pujian, syukur, serta doa dengan suara yang jelas, guna menuntun gerak hati. Seperti membaca tahmid, tahlil, tasbih, takbir, doa, serta Al-Qur’an. Zikir *jali* cenderung bersifat *muqayyat* (terikat) dengan waktu, tempat, atau amalan- amalan tertentu, seperti bacaan dalam shalat, ketika melakukan ibadah haji, doa-doa yang di lantunkan menjelang pagi dan petang, doa-doa yang diucapkan sebelum dan sesudah makan, dan doa-doa yang di baca sebelum dan sesudah tidur.

Zikir *khafi* (zikir samar-samar) ialah berzikir dengan hati yang khusyuk, disertai lisan maupun tidak. Orang yang mampu melakukan zikir seperti ini akan merasakan ketentraman hati dan merasa senantiasa terhubung dengan Allah. Ia selalu merasakan kehadiran Allah dimana pun dan kapanpun. Dalam dunia sufi, diperoleh perumpamaan bahwa ketika

²⁴ Bambang Saputra, *Seni Bertuhan*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 60.

seorang sufi melihat suatu benda, maka yang ia lihat bukanlah benda tersebut, tetapi Allah. Maksudnya, bukan bermakna bahwa benda itu ialah Allah, akan tetapi pandangan hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya, dengan cara merenungi sesuatu di balik penciptaannya.²⁵

Zikir *haqiqi*, berzikir dengan jiwa dan raga, serta lahir dan batin, kapan pun dimana pun, setiap waktu dan tempat, secara berkesinambungan. Melaksanakannya dengan upaya memelihara jiwa dan raga dari segala larangan Allah dan menjalankan segala perintah-Nya. Selain perbuatan yang demikian, tiada yang diingatnya, kecuali hanya Allah. Untuk mencapai zikir tingkat ini, dibutuhkan latihan-latihan, serta dengan melaksanakan zikir *jali* dan zikir *khafi* terlebih dahulu.

Allah berfirman didalam Q.S. *Ar-Ra'd*/ 13: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

Zikrullah (berzikir kepada Allah) ialah amalan yang sangat tinggi serta mulia dalam pandangan Allah Swat. *Zikrullah* menjadi pembeda orang

²⁵ H. A. Fatoni, *Integrasi Zikir dan Pikir*, (Mataram: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 15.

yang dicintai Allah dan yang dibenci-Nya. orang senantiasa berzikir kepada Allah, maka akan di angkat derajatnya ke tempat yang tinggi dan terpuji. Syaikh alFaqih mengatakan, “Zikir kepada Allah ialah ibadah yang paling unggul, setiap amal ibadah memiliki ketentuan kapasitas (kadar) serta waktu, namun zikir kepada Allah tidak memiliki ketentuan waktu dan jumlahnya.

Kebiasaan berzikir (mengingat Allah), seperti membaca takbir, tahmid, tasbih, tahlil, dan istighfar, menjadi penawar bagi segala jenis penyakit mental, memberikan ketenangan serta menetralkan pikiran yang sedang kacau kembali sehat dan selaras antara diri dengan alam sekitarnya. Jika seorang muslim membiasakan diri mengingat Allah ia akan merasakan seakan dekat dengan Allah serta berada dalam perlindungan dan penjagaan-Nya. Dengan demikian, akan menimbulkan perasaan percaya pada diri sendiri, teguh, tenang, tentram, dan bahagia.²⁶

Zikir kepada Allah menghadirkan energi positif, memotivasi hati, serta sebuah metode dalam mewujudkan kesehatan mental. Merasa dekat dengan Allah, merasa terawasi dan terjaga supaya tidak tergelincir dan terjerumus kepada perkara-perkara yang mendatangkan dosa serta maksiat. Sesungguhnya shalat ialah mencegah dari perbuatan keji dan munkar dan sesungguhnya mengingat Allah ialah lebih besar manfaatnya. Zikir memelihara diri dari was-was setan khannas dan membentengi dari maksiat,

²⁶ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ibadah di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 118.

menghasirkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, menghantarkan kepada derajat tinggi di sisi Allah, memberikan cahaya kepada hati, dan menghilangkan kotorannya psikologis.

Juga pada bab 19 Yunus Spirit terdapat pesan Syariah Ibadah, pada kalimat:

“Kenikmatan dalam berdoa adalah saat kita menikmati setiap prosesnya. Seringkali, doa-doa yang paling mendesak adalah saat-saat terakhir, ketika keadaan sudah sangat kritis. Namun, ketika kita akhirnya menemukan jawaban atas doa-doa tersebut, *Insyah Allah* semuanya akan menjadi lebih indah. Oleh karena itu, nikmatilah setiap prosesnya dan teruslah berdoa.”

“Janganlah merasa lelah, dan janganlah merasa bosan dalam berdoa kepada Allah. Karena Allah mendengar doa kita dan juga mendengar keluhan kita. Allah menginginkan agar kita menjadi kuat dalam menjalani perjalanan hidup.”²⁷

Kalimat ini mengingatkan kita, sebagai hamba Allah yang beragama Islam, untuk senantiasa mengingat Allah disegala situasi. Kita harus menyadari bahwa Allah adalah Maha Mendengar segala keluh kesah kita sebagai hamba-Nya. Allah adalah sumber ketenangan dan ketentraman hati bagi hamba-Nya.

Seperti didalam Q.S. *Al-Baqarah*/ 2:186

²⁷ Wirda Mansur. *Be the New You*. (Depok: KataDepan, 2018). h. 240

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا

بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”*²⁸

Sebagai hambanya kita harus ingat bahwa, pertolongan Allah sangat dekat. Allah selalu mendengar keluh kesah, Allah adalah satu-satunya menjadi penolong bagi mereka yang menyusahkan kita. Dan pada intinya selalu libatkan Allah disetiap masalah yang kita hadapi.

Adapun kalimat lain didalam buku *Be The New You* yang mengandung pesan syariaah ibadah :

“Dunia ini milik Allah, Jika kita meminta kepada Allah dan yakin seyakin-yakinnya hanya kepada-Nya, nggak ada lagi kata *“Impossible”* tidak ada yang mustahil bagi-Nya.”²⁹

Kalimat diatas menegaskan bahwa, segala sesuatu yang terjadi adalah berdasarkan kehendak Allah, tidak ada yang tidak mungkin jika Allah

²⁸ “Surah Al- Baqarah (2) – Ayat 186” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 3 Oktober <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/186>.

²⁹ Wirda Mansur. *Be The New You*. (Depok: KataDepan).h. 215

menghendakinya, Kita sebagai umat muslim sudah sepantasnya tau jika kita harus melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dan menjauhi semua larangan-Nya. Agar tidak terjerumus kedalam kesesatan, Allah akan menolong umat yang selalu mengingat dan taat kepada-Nya, dan selalu menyebut-Nya disetiap doa kita.

Adapun kalimat didalam buku *Be The New You* mengenai Syariah Ibadah:

“Kudu betul-betul manfaatin waktu selama didalam jet buat disholawatin. Pokoknya, begitu masuk, gue mau langsung elus-elus bangkunya sama interiornya. Gue sholawatin! Batin gue”³⁰

Wirda mengatakan jika kita mempunyai keinginan maupun hajat, cita-cita yang ingin kita capai, maka disarankan untuk selalu bershalawat. Ia sering menyerukan kepada pembacanya untuk selalu bersholawat, karena Al-Qur’an dan Sholawat adalah kunci yang paling ampuh, bersholawat di ibaratkan seperti koneksi untuk memudahkan segala urusan-urusan kita.

Seperti didalam Hadits Imam Muslim dari Abu Hurairah, berkata:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya:

“Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.” (HR. Muslim, no 408)

Bahkan didalam Q.S *Al-Ahzab* /33: 56 Dijelaskan bahwa Allah dan para malaikat bersholawat kepada Nabi dan Allah juga memerintahkan

³⁰ Wirda Mansur. *Be the New You*. (Depok: KataDepan, 2018). h. 188

kepada orang-orang yang beriman untuk selalu bersholawat dan memberikan salam penghormatan kepada Nabi. Q.S. *Al-Ahzab* /33: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi.

*Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”*³¹

Adapun faedah keutamaan shalawat adalah:

1. Satu bacaan shalawat akan dibalas dengan sepuluh kali lipat pahalanya. Seperti yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW, "Allah memerintahkan salah satu malaikat di antara malaikat-Nya untuk menyampaikan nama setiap orang yang mengirimkan shalawat kepadaku beserta nama orang tuanya. Ketika seseorang mengirimkan shalawat kepadaku, malaikat tersebut mengatakan, 'Wahai Muhammad, fulan bin fulan mengirimkan shalawat kepadamu sebanyak ini.' Telah dijamin bahwa setiap shalawat akan dibalas dengan sepuluh shalawat."
2. Meningkatkan kedekatan seorang hamba dengan Allah SWT. Seperti yang tercatat dalam kitab *Durratun Nasihin*, Allah SWT berfirman kepada Nabi Musa, "Apakah engkau ingin agar Aku menjadi lebih dekat denganmu daripada ucapanmu dari lisanmu, lebih dekat

³¹ “Surah Al- Ahzab (33) – Ayat 56” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 3 Oktober <https://quran.kemenag.go.id/surah/33/56>.

daripada jiwamu dengan ragamu, lebih dekat daripada cahaya penglihatanmu dengan kedua matamu, dan lebih dekat daripada pendengaranmu dengan telingamu? Maka bacalah shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebanyak mungkin." Karena dalam shalawat terdapat nama Allah SWT dan Nabi Muhammad, itu benar-benar dapat meningkatkan kedekatan seorang hamba dengan Allah SWT.

3. Pesan Dakwah Akhlak

Adapun pesan akhlak yang terdapat pada buku *Be The New You* sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah

Adapun kalimat yang mengandung pesan dakwah akhlak kepada Allah yaitu :

“Ketika berdoa, marilah kita menggunakan adab yang indah, memuji Allah dengan Asma-Nya. Hal ini akan terdengar lebih indah.”

Satu adab yang baik dalam berdoa adalah dengan menyebut nama Allah. Seperti disebutkan di dalam Q.S *Al Isra/ 17:110*

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالصَّلَاةِ وَلَا

تُخَافَتُ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman.

Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia

mempunyai nama-nama yang terbaik (Asma'ul husna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam salat dan janganlah (pula) merendahnya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu.”³²

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya menyebut nama Allah dalam doa dan berdoa dengan cara yang baik, yaitu tanpa meninggikan suara. Dalam konteks buku *Be The New You*, Wirda mengajak pembacanya untuk memperhatikan adab dalam berdoa. Salah satunya adalah menggunakan nama Allah dalam doa. Wirda juga mengingatkan bahwa ada 99 nama Allah, yang dikenal sebagai Asmaul Husna, yang bisa kita gunakan untuk memuji dan mengagungkan-Nya.

Dalam buku tersebut, Wirda mendorong pembaca untuk selalu berdoa kepada Allah dengan sikap yang baik, seperti rendah hati, sabar, dan *tawadhu'* (merendahkan diri). Dengan berdoa dengan nama-nama Allah yang indah, kita mengakui kebesaran-Nya dan menunjukkan rasa kagum dan penghormatan kepada-Nya.

Melalui penekanan ini, Wirda ingin mengajak pembaca untuk memiliki hubungan yang lebih mendalam dengan Allah melalui doa yang baik dan penuh keikhlasan.

Seperti dalam kutipan kalimat sebagai berikut:

“Kita diajarkan untuk memiliki prasangka baik kepada Allah, yaitu menjalani hidup dengan penuh keyakinan. Meskipun kita sudah

³² “Surah Al- isra (17) – Ayat 110” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 14 September <https://quran.kemenag.go.id/surah/17/110>.

berusaha sebaik mungkin, hasilnya kita serahkan sepenuhnya kepada Allah. Sing Penting? kita yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik bagi kita.

Pada kalimat diatas Wirda memberitahu agar kita harus menyerahkan semua kepada Allah, Ketetapan Allah. Tetapi kita juga berusaha dan berdoa untuk impian kita, dengan cara kita harus memiliki sikap prasangka baik terhadap Allah. Terkadang, apa yang manusia anggap baik belum tentu baik menurut pandangan Allah. Oleh karena itu, kita harus selalu bersyukur kepada Allah karena Dia telah menyelamatkan kita dari hal-hal yang mungkin kita anggap tidak baik.berbaik sangka kepada Allah. Boleh jadi apa yang menurut manusia baik, belum tentu menurut Allah baik, maka kita harus selalu bersyukur, Allah telah menyelamatkan kita dari hal yang tidak baik itu.

Sabar adalah salah satu aspek yang wajib ada pada setiap individu. Sikap seperti menahan emosi, tidak mudah marah, ataupun keinginan. Dalam menjalankan kehidupan tidak selamanya berjalan dengan sesuai keinginan kita, berbagai macam cobaan yang akan manusia hadapi, maka sikap sabar seseorang sangat dimuliakan dalam Islam. Mereka yang bersabar akan mendapatkan tempat yang mulia di sisi Allah, dan Allah akan memberikan kenikmatan kepada mereka

Seperti disebutkan didalam Q.S. *Al-Baqarah/ 2: 153*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”*³³

Adapun didalam hadist imbalan bagi mereka yang sabar ketika menerima cobaan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ عِظَمَ
الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ
فَلَهُ السُّخْطُ

Artinya:

“Sesungguhnya besarnya pahala itu sesuai dengan besarnya ujian, dan bahwa Allah, apabila menyayangi kaum atau mencintai suatu kaum, maka Allah akan mengujinya, dan bagi siapa saja ridha, maka baginya keridhaan dari Allah, dan barang siapa yang membencinya, maka baginya kebencian dari Allah SWT.”(HR.Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Seperti yang terungkap dalam kalimat buku *Be The New You*:

“Tidak semua orang dapat bersabar dengan egonya ujian dan cobaan sepertinya adalah bagian yang tak terhindarkan dalam kehidupan setiap individu di dunia ini. Namun, jika kita dapat menerima hal tersebut, Insya Allah itu merupakan bagian dari proses

³³ “Surah Al- Baqarah (2) – Ayat 153” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 3 Oktober <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/153>.

kedewasaan kita, yang pada akhirnya akan membawa perbaikan dalam kehidupan kita.”³⁴

Dalam kalimat tersebut Wirda mengungkapkan bahwa setiap individu akan menghadapi cobaan dan ujian dalam hidupnya. Namun, jika seseorang mampu melewati cobaan dan ujian tersebut dengan kesabaran dan ikhlas, maka dengan izin Allah, mereka akan memperoleh kebaikan yang lebih besar dihidupnya. Ketika datangnya cobaan kita mampu *khusnudzon* kepada Allah SWT, menghadapi cobaan dengan mengendalikan pikiran dan emosi, ikhlas dan tidak *Suudzon* menyalahkan orang lain. Musibah dan cobaan merupakan bagian dari ketetapan-Nya.

Ketika kita mendapatkan cobaan dan musibah maka kita mengucapkan “*innalillahi wa inna ilaihi raaji’un*” dengan perasaan yakin menerima keadaan yang terjadi didalam hidup, sebab semua yang ada dimuka bumi milik Allah, ketika mendapat kan cobaan harus memohon ampunan agar seluruh dosa dosa diampuni oleh Allah. Ketika mendapatkan cobaan ujian manusia dianjurkan untuk tidak mengeluh menghadapi semua yang terjadi, tidak berputus asa, sehingga ketika menghadapi sempitnya kehidupan selalu tetap memiliki harapan.

Sikap sabar dan ikhlas bukan pada saat mendapatkan musibah saja, tetapi berlaku ketika kita sedang berjuang untuk mendapatkan impian ataupun sesuatu. Apabila impian tersebut tidak terwujud, hal itu menunjukkan bahwa itu bukan yang terbaik. Allah mengetahui situasi yang

³⁴ Wirda Mansur. *Be the New You*. (Depok: KataDepan, 2018). h.78

tidak diketahui para hamba-Nya. Meskipun mungkin terasa sedih jika impian tersebut tidak tercapai, sebagai hamba Allah yang beriman, kita harus menerima dengan ikhlas dan sabar. Mungkin Allah akan mengabulkan permintaan hamba diwaktu yang tepat.

Seperti yang ada pada kalimat buku *Be The New You*:

“Meskipun memakan waktu yang panjang, pada akhirnya hasil dari usaha tidak datang dengan Cuma Cuma”³⁵

Selalu berbaik sangka kepada Allah, ketika keinginan kita tidak dikabulkan. Allah senantiasa member penggantian yang lebih baik atas sesuatu yang tidak tercapai atau hilang, jika kita sebagai hamba bisa sabar dan ikhlas.

Dalam kehidupan kita sebagai manusia pasti akan selalu dihadapkan dengan berbagai macam problematika hidup, seperti masalah keluarga, keuangan, tekanan kerjaan, dan sebagainya. Semua ini merupakan bagian dari kenyataan hidup dihadapi manusia. Apabila kita tidak sanggup menghadapi semua itu, maka kita akan merasa tertekan, putus asa, dan mungkin mengalami depresi. Namun, Al-Qur'an telah memberikan petunjuk tentang bagaimana kita sebagai hamba Allah seharusnya bersikap ketika menghadapi cobaan dan musibah dalam kehidupan.

Didalam Al-Qur'an pun sangat jelas Allah mengatakan bahwa setiap makhluk hidup akan menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah. Ujian-

³⁵ Wirda Mansur. *Be the New You*. (Depok: KataDepan, 2018). h. 83

ujian tersebut seringkali berupa kesulitan dalam hal kesusahan harta, kesakitan, kelaparan dan kesulitan.

Seperti di dalam Q.S. *Al Baqarah/ 2 : 155*.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ

Artinya:

*“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”*³⁶

Sikap tidak pernah menyerah adalah sikap yang tetap optimis ketika dihadapkan tantangan dan ujian pada kehidupannya. Hal ini lah yang membuat seseorang untuk terus selalu berusaha agar keberhasilan datang menghampirinya.

Seperti didalam buku yang ditulis Wirda, selalu mendorong para pembaca agar selalu bersemangat dan tidak mudah menyerah. Walaupun mendapat banyak cobaan, Sikap putus harapan ini lah yang menjadikan pribadi yang pemalas, beranggapan bahwa hidup kadang tidak adil tidak lagi akan percaya dengan mimpi dan cita citanya. banyak orang, terutama generasi muda yang sedang mencari jati dirinya, yang merasa gagal untuk

³⁶ “Surah Al- Insyirah (94) – Ayat 5” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 3 Oktober <https://quran.kemenag.go.id/> surah/94/5.

mewujudkan cita citanya. Seperti gagal masuk universitas impian, gagal dibidang pekerjaan, gagal mendapatkan beasiswa yang diimpikan.

Wirda mengatakan kepada sesama generasi muda bahwa kalau cita cita dan impian tidak terwujud maka bukan berarti hidup berhenti sampai disini saja. Dibalik sedihnya masalah yang sedang terjadi, pasti ada kebahagiaan yang menanti kita. Allah Sang pemberi rezeki yang Maha kaya, pasti Allah akan memberikan rezeki tak disangka sangka dalam bentuk apapun. Seperti yang kita ketahui Allah mengetahui apa yang tidakhambanyaketahui. Semua masalah, kegagalan yang terjadi adalah ketetapan Allah. Bukan berarti Allah tak melihat atau mengabaikan usaha dan doa tersebut.

Pada beberapa kesempatan, Allah menyelamatkan hambanya dengan tidak mewujudkan keinginanya, tetapi Allah pasti menggantikan dengan sesuatu yang luar biasa, dari kekecewaan tersebutlah manusia dapat meningkatkan diri menjadi individu yang memiliki ketabahan, lebih baik, serta lebih ikhlas dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan dalam hidup.

Seperti salah satu kutipan dalam buku *Be The New You*:

“Manusia itu perlu yang namanya merasakan kekecewaan, kesedihan asal kan itu menjadi pendongkrak bagi dia supaya lebih tegar”³⁷

³⁷ Wirda Mansur. *Be the New You*. (Depok: KataDepan, 2018). h. 44

Pada hakikatnya, setiap ujian yang telah Allah berikan, pasti ada hikmah dibalik kejadian tersebut yang bisa kita ambil hikmahnya dengan cara intropeksi diri, dengan pengalaman tersebutlah manusia akan memperoleh banyak pembelajaran tentang kehidupan, langkah yang perlu dilakukan dengan mengingat Allah berdzikirlalu ber *khusnudzon*. Yakin akan kepastian yang Allah berikan ialah hal terbaik bagi hamba-Nya.

Hal itu sudah tertulis di Q.S *Al Insyirah* / 94: 5.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”*³⁸

Pada ayat tersebut, sebagai hamba-Nya jangan merasa risau dan khawatir dengan berbagai cobaan duka yang kita lalui, dengan menerima hati yang terbuka, ikhlas dan kesabaran, juga meyakini akan ketetapan Allah akan datang kebaikan yang menanti, sebab Allah telah menjanjikan dengan telah tercatat dalam Al-Qur’an.

Terdapat kalimat akhlak terhadap diri sendiri :

“Menerima hal-hal baru membutuhkan pengorbanan yang besar, Oleh karena itu, saat kita diberikan sesuatu yang membuat kita harus menerima dengan ikhlas, sebaiknya kita terima saja.”³⁹

³⁸ “Surah Al- Insyirah (94) – Ayat 5” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 3 Oktober <https://quran.kemenag.go.id/surah/94/5>.

³⁹ Wirda Mansur. *Be the New You*. (Depok: KataDepan, 2018). h. 91

Karena kita tahu bahwa akhlak sangat erat kaitannya dengan perbuatan kita, maka sikap cara berbicara tutur kata dan bertindak berakar pada jiwa manusia.

Lapang dada, sebagai sifat penting yang harus dipegang setiap individu Muslim, mencakup sifat-sifat lainnya seperti bersabar, ikhlas, dan tawakal., ketika menghadapi musibah dan cobaan atau kejadian yang tidak mengenakan. Tidak akan menyebabkan penyesalan dihatinya.

Allah sangat mencintai hamba yang beriman dan selalu berusaha merubah dirinya menjadi lebih baik lagi. Seperti dikatakan oleh Rasulullah

لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ

Artinya:

“Seorang mukmin tidak akan jatuh kesatu lubang dua kali” (HR. Bukhari dan Muslim).

Setiap manusia sering kali pernah melakukan perbuatan dosa yang tidak disukai Allah. Tetapi bukan berarti orang yang berbuat dosa tidak diberi kesempatan untuk bertaubat, seperti yang kita ketahui Allah adalah Sang Pemaaf dan Sang Pengampun yang Maha Kuasa, Oleh karena itu, Dia akan mengampuni segala dosa-dosa hamba-Nya yang sungguh-sungguh bertaubat. Bertaubat dimulai dengan mengintropeksi diri kita sendiri lalu berusaha mendekatkan diri dengan Allah.

“Bertaubat berarti kita berjanji kepada Allah untuk tidak mengulangi tingkah laku tersebut di masa mendatang.”

Hakikat taubat yaitu perasaan hati, menyesali semua perbuatan maksiat yang telah terjadi yang bertentangan dengan ridho Allah. Agar mendapatkan ampunan dari Allah, diperlukan komitmen yang kuat untuk menghindari perbuatan dosa yang tidak disukai-Nya. Hal ini dapat dicapai dengan tekun beribadah kepada Allah. Sebagai hamba-Nya, kita harus yakin bahwa Allah senantiasa mengawasi kita di mana pun kita berada.

Al-Ghazali mengatakan, tobat dari dosa ialah kembali kepada Zat yang Maha menutupi serta Maha Mengetahui perkara gaib. Tobat merupakan stasiun pertama bagi para salik (orang yang menuju kepada Allah Swt). Tobat merupakan modal bagi orang-orang yang ingin mendapatkan kemenangan. Bagi seorang murid, tobat ialah langkah awal. Sedang bagi para pecinta, tobat ialah sebuah kunci istikamah. Dan bagi mereka yang telah mencapai derajat muqarrabin, tobat ialah tempat hadirnya orang-orang yang terpilih dan terkasih.

Seperti dalam Q.S. *Thaha*/ 20 : 82

وَالَّذِينَ لَعَنَّا لِمَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ

Artinya:

“Sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk.”

Ketika tobat dinyatakan sebagai jalan kembali menuju Allah. Menghindari kesesatan serta kemurkaan kepada Allah, maka ia akan mendapatkan petunjuk dari Allah untuk menempuh jalan yang lurus. Hidayah tidak akan datang, melainkan dengan menjemputnya serta dengan memohon pertolongan kepada Allah dan mengesakan-Nya.⁴⁰

Diwajibkannya tobat disebabkan oleh dua perkara: pertama, agar mendapatkan taufik dalam beribadah. sebab dosa menghalangi dari mengerjakan ibadah sehingga mengakibatkan hilangnya tauhid. Belenggu dosa menghalangi manusia berkhidmat kepada Allah, serta menghalangi kemudahan mengerjakan kebaikan dan amal kebajikan. Kedua, bertobat supaya diterimanya ibadah oleh Allah. karena, kedudukan tobat merupakan dasar diterimanya ibadah.

Untuk mengatasi hal ini, Islam memberikan solusi kepada penganutnya untuk melakukan istigfar dan tobat. Istigfar bermakna memohon ampun dan meminta agar perkataan ataupun perbuatan buruk yang pernah dilakukan dapat diperbaiki. Istigfar ialah upaya seorang hamba memperbaiki dan mengakui kesalahan dirinya sebagai langkah awal untuk melakukan perbaikan.

Allah SWT sangat mencintai hamba-hamba yang yang bertaubat dari semua bentuk kemungkaran juga kesesatan. Oleh karena itu, ketika seseorang telah mendapatkan cinta Allah, dosa-dosanya akan diampuni. Allah SWT berfirman dalam Q.S. *An Nisa* / 4: 110

⁴⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tobat dan Ibadah*, (Jakarta: Qitshi Press, 2012), hlm. 6

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya:

“Dan barangsiapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”⁴¹

Allah juga berfirman didalam Q.S. *An-Nuur/ 24: 10*

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (niscaya kamu akan menemui kesulitan). Dan sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, Mahabijaksana.”

Adapun kutipan kalimat pada buku *Be The New You* yaitu tentang Akhlak mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan yaitu:

“Harusnya gue bersyukur udah sampai sini di tempat indah ini dan harusnya nikmatin anugerah yang ada dari Allah”

Syukur adalah pujian karena adanya kebaikan yang diperoleh Syukur berarti Memuji, berterima kasih kepada Allah atas karunia-Nya, Syukur merupakan akibat dari adanya nikmat yang telah diterima dari pemberi nikmat, Syukur berarti ucapan sikap, dan perbuatan terimakasih kepada Allah SWT, dan pengakuan yang tulus atas nikmat dan karunia yang diberikannya.

⁴¹ “Surah An-Nisa (4) – Ayat 110” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 16 September <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/110>

Nikmat yang diberikan sangat banyak dan bentuknya bermacam-macam, seperti halnya semua alat indra kita, nikmat kesehatan yang semua itu tidak bisa diukur dengan material kita. Sehingga manusia tidak akan dapat menghitungnya. Akan tetapi tentu saja semua hal yang berkaitan kenikmatan di dunia semua itu merupakan hanya kenikmatan sementara yang nantinya akan diambil oleh Allah SWT, Bahwasanya Allah menganjurkan kepada makhluknya untuk mensyukuri nikmat yang diberikan, yaitu dengan satu hal yang mungkin kadang manusia sendiri lupa apa yang menjadi kewajiban kita sebagai makhluk Allah, yaitu dengan menjalankan apa yang sudah ditetapkan nikmat adalah segala anugerah Allah SWT. hidup manusia pada dasarnya sangat tergantung dan membutuhkan nikmat Allah SWT.

Syukur harus dilakukan dengan tiga hal, yaitu lisan, hati, dan anggota badan sebagaimana iman. Orang yang bersyukur kepada Allah atas kenikmatan yang diterima, maka ia harus mengakui kenikmatan itu dalam hatinya, kemudian lisannya mengucapkan kalimat *Alhamdulillah* atau memberitahukannya kepada orang lain, dan anggota badannya tergerak dan memberikan sebagian kenikmatan itu kepada orang lain yang membutuhkan.

Di antara sekian nikmat Allah, ada dua nikmat yang sangat besar akan tetapi sering kurang disadari oleh manusia, yaitu nikmat Islam dan Iman. Secara garis besar Iman adalah kepercayaan akan adanya Allah Yang Maha Esa, sedangkan Islam merupakan perwujudan dari Iman, pasrah dan mengikuti segala aturan Tuhan, bersedia tunduk dan patuh. Islam dan Iman merupakan nikmat yang paling besar dan tinggi nilainya, oleh karenanya dengan Islam dan

Iman inilah manusia akan selamat dalam hidup dan perjalanan hidupnya di dunia maupun di akhirat, manusia akan menemukan jati dirinya sebagai makhluk Allah.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan manusia untuk mensyukuri nikmat Allah. Mensyukuri nikmat ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mensyukuri dengan hati,

Dengan mengakui, mengimani dan meyakini bahwa segala bentuk kenikmatan ini datangnya dari Allah semata. Orang yang bersyukur harus mengetahui dan mengerti nikmat dan Dzat Pemberi nikmat. Seluruh nikmat berasal dari Allah. Jika seseorang mengakui ada pihak lain selain Allah yang memberi nikmat kepadanya, maka pujiannya kepada Allah tidak sah dan syukurnya tidaklah sempurna.

2. Mensyukuri dengan lisan,

Dengan memperbanyak ucapan *Alhamdulillah* segala puji milik Allah *wasysyukru lillah* dan segala bentuk syukur juga milik Allah.

3. Mensyukuri dengan perbuatan,

Mempergunakan segala bentuk kenikmatan Allah untuk menunaikan perintah-perintah Allah, baik perintah wajib maupun, sunnah. Mempergunakan segala bentuk kenikmatan Allah dengan cara menghindari, menjauhi dan meninggalkan segala bentuk larangan Allah, baik larangan yang haram maupun yang makruh. Orang yang mendapatkan nikmat sehat akan menggunakan kesehatannya untuk

melakukan ibadah kepada Allah dan melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing dengan aturan yang benar. Jika nikmat dijadikan perantara kepada-Nya, maka nikmat itu akan menjadikan sepenuhnya syukur kepada Allah.

Allah akan melipat gandakan nikmat -Nya kepada orang yang mau bersyukur kepada -Nya. Sebaliknya, Allah akan memberikan azab-Nya yang sangat pedih kepada orang yang tidak mau bersyukur kepada-Nya. Seperti didalam Q.S. *Ibrahim/ 14 : 7*

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”